

EVALUASI ADMINISTRASI PPDB *ONLINE* TERHADAP PENINGKATAN EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PENERIMAAN SISWA DI SDN CIPINANG BESAR UTARA

Raissa Rezky Rasyiditya¹, Henry Eryanto², Dewi Nurmalasari³

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: *raissarezky1311@gmail.com¹

ABSTRAK

PPDB adalah hal yang selalu menjadi pembicaraan menarik pada setiap tahunnya, selain menarik bagi pendidik atau tenaga kependidikan di sekolah maupun orang tua di sekitar lingkungan rumah tinggal sekitar kita. Setiap tahun selalu ada pembaharuan pada system Penerimaan Peserta Didik Baru, mulai dari manual hingga berbasis online. Setiap sekolah berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik pada saat PPDB. Oleh karena itu, penulis ingin mencari pelayanan yang paling efisiensi dengan melakukan penelitian tersebut. Dengan judul "Evaluasi Administrasi Ppdb *Online* Terhadap Peningkatan Efektifitas Dan Efisiensi Penerimaan Siswa Di Sdn Cipinang Besar Utara". Harapan penulis melalui penelitian ini agar dapat meningkatkan pelayanan penerimaan siswa baru di lingkungan kelurahan Cipinang Besar Utara.

Kata kunci

PPDB, Efisiensi, Pelayanan

ABSTRACT

The annual New Student Admissions (PPDB) process is a topic of significant interest, attracting attention from educators, school staff, and parents in the local community. Each year, the admissions system undergoes updates, transitioning from manual to online platforms. Schools aim to deliver exceptional service during PPDB. This study, titled "Evaluation of Online PPDB Administration on Improving Effectiveness and Efficiency of Student Admissions at SDN Cipinang Besar Utara", seeks to identify the most efficient service model. The author hopes that this research will contribute to improving the student admission process in the Cipinang Besar Utara sub-district.

Keywords

New Student Admissions, Efficiency, Service

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk masa depan penerus bangsa dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan serta berkontribusi positif bagi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun budaya (Citriadin, 2019). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Rahmat, 2020). Pentingnya sekolah melakukan penyesuaian terhadap zaman, khususnya di era teknologi yang kian berkembang, terlihat dari kebutuhan untuk meningkatkan administrasi dan akses informasi sekolah kepada siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, sekolah dapat mengelola data siswa secara lebih efisien, menyediakan portal daring untuk pendaftaran, absensi, dan penilaian, serta memudahkan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan siswa mengakses jadwal pelajaran, tugas, dan pengumuman penting dengan cepat dan mudah. Selain itu, teknologi memungkinkan adanya pembelajaran jarak jauh dan sumber daya belajar yang dapat diakses kapan saja, memperluas kesempatan belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa (Zakariya, 2022).

Permasalahan terkait administrasi di sekolah, yang cenderung lamban dan bertele-tele sering kali disebabkan oleh masih banyaknya sekolah yang menerapkan sistem konvensional. Sistem administrasi manual yang memakan waktu, kurangnya integrasi teknologi, dan prosedur birokrasi yang rumit mengakibatkan keterlambatan dalam pengolahan data siswa, distribusi informasi, dan pelaksanaan layanan akademis. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan di kalangan siswa dan orang tua, menghambat efisiensi operasional sekolah, dan mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Di era teknologi yang kian berkembang, penting bagi sekolah untuk mengadopsi sistem digital yang memungkinkan pengelolaan data yang lebih cepat dan akurat, mempermudah akses informasi, dan meningkatkan koordinasi antara semua pihak terkait. Tanpa penyesuaian ini, sekolah berisiko tertinggal dalam memenuhi kebutuhan dan harapan generasi digital saat ini (Mashuri, 2022).

Tujuan utama dalam menghadirkan kemudahan dalam mengakses informasi di sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi aktif semua pihak terkait, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, sekolah dapat menyediakan platform digital yang memungkinkan akses mudah dan cepat terhadap berbagai informasi penting, seperti jadwal pelajaran, hasil ujian, catatan kehadiran, dan pengumuman sekolah (Suyadnya, 2024). Hal ini tidak hanya mempercepat alur komunikasi dan pengolahan data, tetapi juga kemudahan akses informasi ini dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan, mendukung pembelajaran yang lebih personal dan efektif, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih transparan dan responsif terhadap kebutuhan dan harapan seluruh komunitas pendidikan (Zamsiswaya, 2021).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji evaluasi layanan pendidikan berbasis teknologi *online* dalam proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SDN Cipinang Besar Utara Pagi Jakarta Timur, khususnya dalam upayanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan. Penelitian ini juga bertujuan mengevaluasi hasil implementasi tersebut dengan menggunakan metode Kirkpatrick guna mengetahui sejauh mana kebijakan layanan PPDB *online* telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, serta mengidentifikasi faktor pendukung maupun hambatan yang memengaruhi keberhasilan program tersebut.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi pendidikan berbasis teknologi *online* pada proses penerimaan siswa baru dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas di SDN Cipinang Besar Utara Jakarta Timur? 2) Bagaimana hasil evaluasi pendidikan berbasis teknologi *online* pada proses penerimaan siswa baru dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas di SDN Cipinang Besar Utara Jakarta Timur?

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui implementasi pendidikan berbasis teknologi *online* pada proses penerimaan siswa baru dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas di SDN Cipinang Besar Utara Jakarta Timur. 2) Untuk mengetahui hasil evaluasi pendidikan berbasis teknologi *online* pada proses penerimaan siswa baru dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas di SDN Cipinang Besar Utara Jakarta Timur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia, dengan tujuan memahami makna, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian. Pendekatan ini sering melibatkan metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang kaya dan deskriptif (Sugiyono, 2019). Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan model evaluasi Kirkpatrick yang bertujuan memahami secara mendalam efektivitas layanan administrasi berbasis *online* dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SDN Cipinang Besar Utara 05, 08, 09, 10, dan 11, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Model Kirkpatrick terdiri dari empat level evaluasi, yaitu *Reaction*, *Learning*, *Behavior*, dan *Results*, yang digunakan untuk menilai keberhasilan implementasi program dari berbagai sisi. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi *Reaction* menelusuri respons dan kepuasan para pemangku kepentingan (kepala sekolah, operator, orang tua) terhadap sistem PPDB *online*. Selanjutnya, evaluasi *Learning* mengevaluasi sejauh mana pemangku kebijakan dan pelaksana memahami prosedur serta keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam operasional sistem berbasis teknologi ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumen untuk menangkap persepsi, tantangan, serta pengalaman subjektif para pihak yang terlibat.

Model Kirkpatrick ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika pelaksanaan program secara holistik dari persepsi awal hingga dampak yang dihasilkan serta menganalisis seberapa jauh sistem digitalisasi ini mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Pendekatan kualitatif dalam model ini memperkaya pemahaman terhadap faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi efektivitas layanan pendidikan berbasis teknologi (Ibrahim, 2023). Berikut adalah indikator evaluasi program berdasarkan model Kirkpatrick yang disesuaikan dengan judul penelitian: "Evaluasi Administrasi PPDB *Online* Terhadap Peningkatan Efektifitas dan Efisiensi Penerimaan Siswa di SDN Cipinang Besar Utara":

2.1 Evaluasi Metode Kirkpatrick

Metode Kirkpatrick adalah metode evaluasi yang dirancang untuk menilai program secara menyeluruh melalui empat level utama: *Reaction* untuk mengukur respons dan kepuasan peserta terhadap program, *Learning* untuk menilai peningkatan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh, *Behavior* untuk mengevaluasi perubahan perilaku peserta dalam menerapkan apa yang dipelajari, dan *Results* untuk mengukur dampak atau hasil nyata yang dicapai oleh program (Malik, dkk, 2024). Metode Kirkpatrick merupakan pendekatan evaluasi yang berfokus pada pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi yang relevan di setiap level evaluasi, sehingga membantu dalam perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan (Hapsari & Shofwan, 2023).

2.2 Proses Penerimaan Siswa Baru

PPDB dilaksanakan dengan menggunakan mekanisme dalam jaringan (*online*), kecuali sekolah yang tidak tersedia fasilitas jaringan maka PPDB dilaksanakan melalui mekanisme luar jaringan (Naimah & Khomaruddin, 2020). Calon peserta didik dapat memilih salah satu dari tiga jalur pendaftaran PPDB, yaitu jalur zonasi dengan kuota 90%, jalur prestasi dengan kuota 5%, dan jalur perpindahan tugas orang tua sebanyak 5% dari daya tampung sekolah. Seleksi calon peserta didik dilakukan melalui mekanisme daring dengan memprioritaskan calon peserta didik yang berdomisili dekat dengan sekolah.

Kebijakan zonasi diberlakukan bagi setiap jenjang pendidikan kecuali SMK. Ada pun pembagian zonasi diatur dan ditetapkan oleh pemerintah daerah (Qonita, 2019)

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini tergolong penelitian lapangan, maka data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara (Nasution, 2023).

Wawancara adalah pertemuan antara periset dan responden (narasumber), dimana jawaban responden akan menjadi data mentah, guna bahan yang akan di selesaikan. Dalam proses ini, penulis datang kebeberapa narasumber di SDN Cipinang Besar Utara 05, 08, 09, 10 dan 11 Pagi Jakarta Timur, guna dimintai keterangan dan data yang dibutuhkan.

Observasi. Merupakan cara mengumpulkan data yang didapatkan melalui penelitian baik secara langsung maupun tidak secara langsung menuju ke objek yang akan diteliti. Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi dan kondisi yang sebenarnya, sehingga dapat diketahui bagaimana sebenarnya keadaan yang dipertanyakan. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Penulis melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu SDN Cipinang Besar Utara 05, 08, 09, 10 dan 11 Pagi Jakarta Timur.

Dokumentasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) Dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar, media *online*, majalah, prasasti, rapat, agenda dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa literatur berupa gambar atau data guna memperkuat argumentasi terhadap observasi yang dilakukan Penulis.

2.4 Validitas dan Reabilitas Data

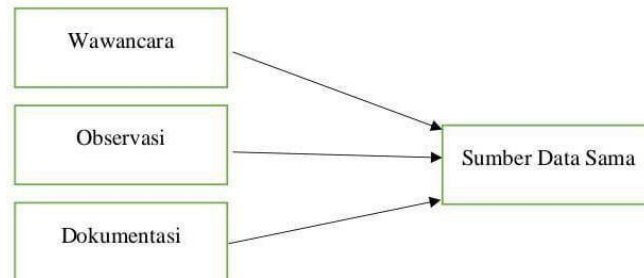
Pemeriksaan terhadap validitas data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Uji keabsahan data dalam penelitian ini, Penulis menggunakan beberapa teknik diantaranya:

Melakukan analisis kasus negatif, berarti Penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

Menggunakan Bahan Referensi, yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

Mengadakan Membercheck, tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Triangulasi Teknik, adalah teknik pengumpulan data, yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber data yang telah ada. Penulis memaparkan dalam bentuk pola, sebagai berikut:



Gambar 1. Triangulasi Teknik

2.5 Teknik Pengolahan Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019). Tentunya penulis menganalisis dari data lapangan dan pustaka, merangkum dan memilah data yang akan disusun dalam skripsi agar mudah dipahami bagi penulis dan pembaca.

Reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Data yang direduksi penulis adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Penyajian Data. Adalah penemuan makna-makna dan kemungkinan penarikan kesimpulan yang dibentuk secara sistematis, dalam informasi yang kompleks menjadi sederhana dan kolektif. Data yang ditemukan dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk teks, dan diuraikan secara naratif. Dalam hal ini penulis menarasikan hasil temuan yang ada di lapangan dan pada kajian terdahulu sesuai dengan tema Skripsi.

Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Setelah dilakukannya penelitian secara berkala dengan narasumber dan melakukan analisis, Penulis akan mengambil intisari dalam bentuk kesimpulan yang jelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan dokumentasi di lima sekolah negeri dasar di kawasan Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur, proses implementasi PPDB Online menunjukkan adanya penyesuaian dan inovasi yang dilakukan oleh masing-masing sekolah demi tercapainya efisiensi dan efektivitas pendaftaran

a. Efisiensi Proses Administrasi

Penggunaan Media Digital : Seluruh sekolah menggunakan grup WhatsApp kelas, brosur digital, dan media sosial sekolah sebagai sarana sosialisasi. Beberapa sekolah seperti SDN 11 dan SDN 08 juga memiliki website internal yang memuat informasi PPDB secara lengkap.

b. Pelayanan Berbasis Shift

SDN 05 dan 09 menggunakan sistem shift kerja dalam pelayanan untuk menghindari penumpukan orang tua. Jadwal layanan ditampilkan secara fisik dan digital untuk mengatur kehadiran orang tua yang membutuhkan pendampingan langsung.

c. Ketersediaan Fasilitas

Sekolah telah menyediakan komputer, jaringan internet, dan ruang khusus layanan PPDB,

3.1 Kendala dan Solusi

Tabel 1. Kendala dan Solusi PPDB Online

Jenis Kendala	Sekolah yang Mengalami	Solusi yang Diterapkan
Akses internet orang tua terbatas	SDN 10, SDN 11	Layanan langsung di sekolah, jadwal bergilir untuk verifikasi
Kurangnya pemahaman penggunaan sistem PPDB	SDN 09, SDN 05	Panduan cetak + video tutorial + pendampingan wali kelas
Jumlah komputer dan operator terbatas	SDN 10	Penjadwalan layanan dan penggunaan ruang guru sebagai ruang layanan

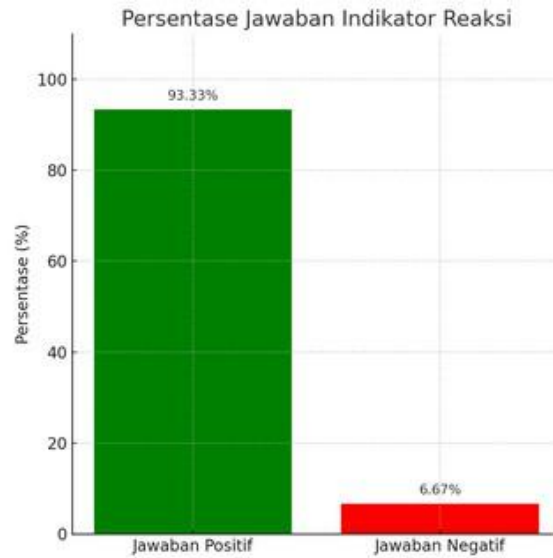
Secara umum, tujuan utama PPDB Online tercapai di kelima sekolah, yaitu: 1) Efisiensi waktu: Proses tidak lagi memerlukan antrean panjang karena bisa dilakukan daring 2) Efektivitas administrasi: Data siswa tersimpan dalam sistem secara rapi dan dapat digunakan langsung untuk kebutuhan dapodik. 3. Transparansi dan akuntabilitas: Orang tua dapat memantau hasil seleksi secara mandiri.

3.2 Hasil Evaluasi Proses Penerimaan Siswa Baru dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas di SDN Cipinang Besar Utara Jakarta Timur

Pelaksanaan proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berbasis teknologi online di SDN Cipinang Besar Utara Jakarta Timur telah dievaluasi menggunakan pendekatan Model Kirkpatrick untuk menilai efektivitas program dari berbagai aspek. Evaluasi ini dilakukan terhadap lima satuan pendidikan dasar di kawasan tersebut, melibatkan kepala sekolah dan operator sebagai narasumber utama. Fokus evaluasi diarahkan pada bagaimana penggunaan sistem digital dalam PPDB mampu meningkatkan efisiensi waktu, transparansi informasi, serta efektivitas layanan administrasi kepada masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi teknologi online memberikan dampak positif terhadap percepatan layanan, pengurangan antrean fisik, dan keterbukaan data seleksi, meskipun beberapa tantangan seperti literasi digital dan akses internet masih menjadi perhatian dalam proses pelaksanaannya.

a. Reaction Evaluation

Evaluasi reaksi menjadi tahapan pertama dalam model Kirkpatrick, yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan awal para pemangku kepentingan terutama orang tua siswa, staf sekolah, dan masyarakat terhadap pelaksanaan PPDB online.

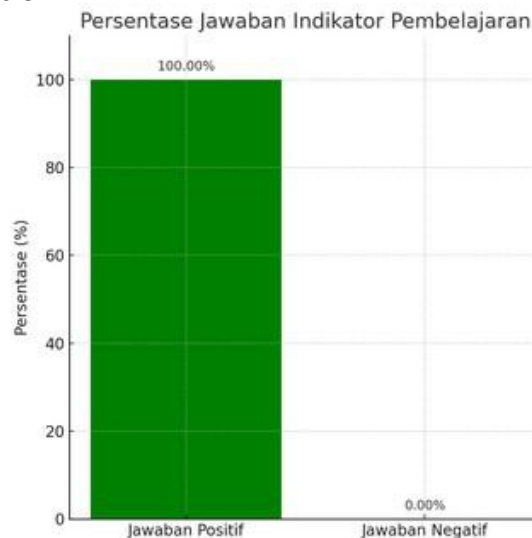


Gambar 2. Distribusi Jawaban Narasumber Indikator Reaksi

Sumber: Data Hasil Olahan (2025)

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa sebanyak 93,33% responden memberikan tanggapan positif terhadap penerapan sistem PPDB online di SDN Cipinang Besar Utara, sementara hanya 6,67% yang memberikan tanggapan negatif. Persentase tinggi pada jawaban positif ini mencerminkan bahwa mayoritas kepala sekolah dan operator merasa puas terhadap kemudahan, kecepatan, dan transparansi yang diberikan oleh sistem digital dalam proses pendaftaran siswa baru. Namun, kehadiran tanggapan negatif juga menandakan adanya tantangan, terutama terkait keterbatasan literasi digital pada sebagian orang tua. Hal ini menjadi catatan penting agar ke depan pelaksanaan PPDB online dibarengi dengan program edukasi digital bagi masyarakat luas.

b. Learning Evaluation



Gambar 3. Distribusi Jawaban Narasumber Indikator *Learning Evaluation*

Sumber: Data Hasil Olahan (2025)

Diagram batang di atas memperlihatkan bahwa seluruh responden (100%) memberikan jawaban positif terhadap indikator Pembelajaran dalam evaluasi pelaksanaan PPDB online. Hal ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dan pembekalan sistem digital kepada kepala sekolah, operator, maupun pihak terkait lainnya. Mereka merasa mendapat pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam mengoperasikan sistem pendaftaran online, yang berdampak langsung pada kelancaran proses

administrasi. Ketiadaan jawaban negatif juga menunjukkan bahwa tidak ditemukan hambatan berarti dalam aspek pembelajaran, menjadikannya sebagai salah satu kekuatan utama dalam transformasi digital layanan pendidikan dasar

c. *Behavior Evaluation*

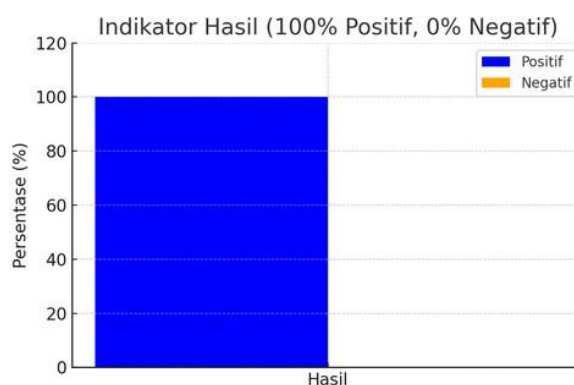


Gambar 4. Distribusi Jawaban Narasumber Indikator *Behavior Evaluation*

Sumber: Data Hasil Olahan (2025)

Hasil evaluasi pada indikator Perilaku menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan jawaban 100% positif, tanpa adanya tanggapan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan PPDB online berhasil mendorong perubahan perilaku kerja yang lebih efisien, tertib, dan berbasis sistem digital di lingkungan sekolah. Para staf sekolah menjadi lebih teratur dalam mengikuti jadwal serta aktif menggunakan sistem untuk verifikasi data secara elektronik. Selain itu, orang tua juga mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru, seperti mengunggah dokumen secara mandiri. Capaian ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan hanya diterima, tetapi juga membentuk budaya kerja baru yang lebih modern dan akuntabel.

d. *Result Evaluation*



Gambar 5. Distribusi Jawaban Narasumber Indikator *Result Evaluation*

Sumber: Data Hasil Olahan (2025)

Evaluasi hasil menunjukkan bahwa penerapan PPDB online berhasil mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses pendaftaran. Sekolah melaporkan bahwa antrean fisik berkurang drastis, sementara proses verifikasi berlangsung lebih cepat berkat otomatisasi input data. Hal ini menunjukkan keberhasilan implementasi teknologi dalam mendukung pelayanan publik di sektor pendidikan. Selain itu, kualitas data juga mengalami peningkatan karena sistem online menghasilkan data yang lebih akurat, cepat, dan minim kesalahan manual.

3.3 Analisis Hasil Evaluasi Proses Penerimaan Siswa Baru dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas di SDN Cipinang Besar Utara Jakarta Timur

a. Reaction Evaluation

Berdasarkan *Reaction Evaluation* dalam model Kirkpatrick, pelaksanaan PPDB online di SDN Cipinang Besar Utara Jakarta Timur menunjukkan tanggapan yang sebagian besar positif dari para pemangku kepentingan, terutama orang tua, guru, dan staf sekolah. Di SDN 05, 08, dan 09, sistem PPDB digital dinilai sangat membantu karena mengurangi beban administratif, mempercepat proses pendaftaran, serta memungkinkan orang tua untuk mendaftar dari rumah. Tampilan sistem yang ramah pengguna serta panduan teknis yang jelas memudahkan proses bagi orang tua yang memiliki literasi digital dasar. Pihak sekolah juga memberikan layanan secara bergilir dan responsif, dengan didukung fasilitas seperti komputer dan koneksi internet yang memadai. Strategi komunikasi melalui WhatsApp dan website sekolah terbukti efektif dalam menyebarkan informasi.

Namun, kendala juga ditemukan terutama terkait literasi digital yang belum merata. Di SDN 10 dan 11, beberapa orang tua masih menghadapi kesulitan dalam memahami cara menggunakan sistem online, terutama mereka yang tidak terbiasa menggunakan gawai atau tidak memiliki perangkat memadai. Meskipun demikian, sekolah-sekolah tersebut menunjukkan inisiatif baik dengan menyediakan layanan bantuan langsung, konsultasi di sekolah, serta media pendamping seperti leaflet dan video. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran inklusif dari pihak penyelenggara terhadap kondisi masyarakat yang beragam.

Selain kemudahan dan efisiensi, aspek transparansi menjadi salah satu nilai tambah dari digitalisasi layanan PPDB ini. Sekolah-sekolah seperti SDN 08 dan 09 menyoroti bahwa dengan sistem online, proses seleksi menjadi lebih terbuka dan dapat dipantau langsung oleh orang tua. Ini meningkatkan kepercayaan publik terhadap keadilan dan akuntabilitas proses penerimaan siswa baru. Di sisi lain, keterbatasan teknis seperti kurangnya perangkat komputer, koneksi internet yang belum stabil, serta jumlah petugas yang terbatas di beberapa sekolah tetap menjadi tantangan yang perlu ditangani secara berkelanjutan.

Secara umum, implementasi PPDB online di lingkungan SDN Cipinang Besar Utara dapat dikatakan berhasil pada tahap *reaction evaluation*, dengan tingkat partisipasi orang tua yang tinggi, layanan yang cukup responsif, dan penerimaan yang positif terhadap sistem digital. Namun, evaluasi ini juga menekankan bahwa keberhasilan jangka panjang dari kebijakan digitalisasi ini sangat bergantung pada peningkatan literasi digital masyarakat, penyediaan dukungan teknis yang memadai, serta penguatan kapasitas internal sekolah dalam hal fasilitas dan SDM. Pendekatan yang adaptif dan kolaboratif antara sekolah dan masyarakat menjadi kunci dalam memastikan bahwa transformasi digital benar-benar inklusif dan efektif bagi semua pihak.

b. Learning Evaluation

Dalam evaluasi tahap kedua (*Learning Evaluation*) terhadap pelaksanaan PPDB online di SDN Cipinang Besar Utara, ditemukan bahwa pelatihan teknis yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan diseminasi internal di masing-masing sekolah berperan besar dalam peningkatan kompetensi staf. Di SDN 05 Pagi dan 08 Pagi, pelatihan dilengkapi dengan simulasi internal, forum diskusi, serta penggunaan media belajar digital seperti video tutorial dan presentasi, sehingga staf tidak hanya memahami sistem secara teori, tetapi juga mampu mengoperasikannya dalam situasi nyata. Hal ini menunjukkan adanya proses pembelajaran yang aktif dan aplikatif, didukung dengan jejaring komunikasi teknis internal yang responsif dan adaptif terhadap kendala yang muncul selama proses PPDB berlangsung.

SDN 09 dan 10 Pagi, pemahaman teknis para operator terbukti meningkat, terlihat dari kelancaran penginputan data serta penanganan masalah sistem yang cepat dan tepat. Pelatihan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi dilengkapi dengan rapat koordinasi dan pendampingan berjenjang dari Sudin hingga Dinas Pendidikan. Selain peningkatan kompetensi teknis, muncul pula sikap kooperatif dan kepercayaan diri dalam memberikan layanan kepada orang tua, yang mencerminkan bahwa hasil pembelajaran berdampak pada performa dan kualitas interaksi pelayanan. Keseluruhan proses pembelajaran ini berhasil membangun keahlian dan kesiapan staf sekolah, meskipun beberapa tenaga pendukung non-operator masih memerlukan pelatihan lanjutan untuk meratakan pemahaman dan keterampilan.

Sementara itu, SDN 11 Pagi menunjukkan bahwa bimbingan dan rapat bersama dari Kemendikbud, Dinas, hingga Satlak menjadi faktor penting dalam membentuk keterampilan teknis dan penguasaan sistem di kalangan operator dan kepala sekolah. Pengetahuan mengenai sistem PPDB online tidak hanya dipahami, tetapi juga berhasil diterapkan secara efektif di lapangan. Pendekatan belajar berbasis praktik ini mendukung proses adaptasi terhadap teknologi, khususnya bagi sekolah yang sebelumnya belum terbiasa dengan sistem digital. Penerapan hasil pelatihan juga ditunjukkan oleh kemampuan dalam pengelolaan data secara rapi dan efisien, serta peningkatan keterampilan komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada wali murid.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diterima oleh panitia PPDB telah memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman, sikap, dan keterampilan teknis dalam pengelolaan sistem digital. Meski demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama dalam aspek pemerataan kompetensi di kalangan seluruh panitia, serta kebutuhan akan pelatihan lanjutan yang lebih intensif untuk petugas baru. Penguatan materi pelatihan berbasis praktik, dukungan infrastruktur, dan kolaborasi tim menjadi faktor utama yang harus dijaga agar proses pembelajaran terus berkelanjutan dan mampu menjawab tantangan teknis di masa mendatang.

c. Behavior Evaluation

Analisis Evaluasi Perilaku (*Behavior Evaluation*) terhadap pelaksanaan PPDB online di enam SD Negeri wilayah Cipinang Besar Utara menunjukkan bahwa hasil pelatihan dan pembekalan yang diberikan kepada panitia sekolah benar-benar diimplementasikan dalam praktik kerja sehari-hari. Pada SDN 05 Pagi dan 08 Pagi, tercermin komitmen tinggi terhadap penerapan juknis serta prosedur teknis yang konsisten, disertai evaluasi rutin dan pencatatan masalah sebagai bentuk akuntabilitas internal. Adanya koordinasi harian, pembentukan tim teknis, serta pelaporan sistematis menunjukkan bahwa perubahan perilaku kerja telah terbentuk dan berorientasi pada pelayanan yang profesional, kolaboratif, dan berstandar operasional.

Pada SDN 09 Pagi dan 10 Pagi, terdapat bukti bahwa staf tidak hanya memahami sistem PPDB digital, tetapi juga telah menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan adaptasi terhadap teknologi. Operator menunjukkan kemampuan menggunakan platform digital secara aktif, serta memanfaatkan data sebagai alat bantu utama dalam pelayanan, bahkan saat menghadapi keberatan dari orang tua. Proses pelaksanaan dilakukan secara transparan dan terstruktur, dengan keterlibatan semua unsur sekolah dalam koordinasi teknis dan pelayanan langsung, menjadikan perubahan perilaku lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

SDN 11 Pagi, perubahan perilaku tampak dalam bentuk peningkatan komunikasi antartim kerja dan inisiatif penggunaan media sosial sekolah untuk menyampaikan informasi secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa staf tidak hanya bekerja sesuai

prosedur, tetapi juga telah mengembangkan perilaku kerja yang lebih terbuka, komunikatif, dan responsif terhadap kebutuhan publik. Pendekatan langsung dalam menjelaskan sistem kepada orang tua menggunakan perangkat digital mencerminkan bahwa transformasi perilaku mencakup kemampuan teknis sekaligus pendekatan edukatif yang berorientasi pada kepuasan layanan.

Secara keseluruhan, evaluasi pada level perilaku menunjukkan bahwa pelatihan PPDB online memberikan dampak nyata dalam membentuk budaya kerja baru yang digital, kolaboratif, dan akuntabel di sekolah-sekolah yang diamati. Kendala teknis dan rendahnya literasi digital orang tua masih menjadi tantangan, namun berhasil diatasi melalui intervensi langsung, dukungan tim internal, dan strategi komunikasi berbasis teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterima peserta pelatihan tidak hanya bertahan di tingkat pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga telah tertanam dalam pola perilaku dan praktik kerja mereka secara berkelanjutan.

d. Result Evaluation

Analisis Evaluasi Hasil (*Result Evaluation*) terhadap pelaksanaan PPDB online di enam SD Negeri wilayah Cipinang Besar Utara menunjukkan bahwa sistem ini telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan efisiensi administrasi dan kualitas layanan publik. Di SDN 05 Pagi, para operator dan wakil kepala sekolah menegaskan manfaat sistem dalam mengurangi antrean, mempercepat proses pendaftaran, dan meminimalkan kesalahan input. Transparansi dan keadilan dalam seleksi juga meningkat, membangun kepercayaan masyarakat terhadap integritas proses. Meskipun terdapat kendala pada literasi digital sebagian orang tua, hasil observasi menunjukkan bahwa sistem telah dijalankan dengan optimal dan berdampak signifikan dalam menata ulang pola kerja administratif yang sebelumnya sangat manual dan rentan masalah.

SDN 08 Pagi, penerapan PPDB online juga menunjukkan capaian yang sejalan. Kepala sekolah dan para operator menggambarkan sistem sebagai alat yang tidak hanya mempermudah kerja administratif, tetapi juga memperkuat prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelayanan publik. Para pelaksana menunjukkan pemahaman mendalam terhadap prosedur dan nilai-nilai etik yang mendasari sistem ini. Penurunan potensi KKN serta peningkatan kecepatan dan akurasi data menandakan bahwa pelatihan dan pembekalan teknis sebelumnya berhasil ditransformasikan ke dalam praktik nyata. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada operasional, tetapi juga pada budaya kerja yang lebih profesional, berorientasi pada layanan, dan berbasis data.

Hal serupa ditemukan di SDN 09 dan 10 Pagi. Operator dan kepala sekolah menyampaikan bahwa sistem online memberikan efisiensi tinggi dalam waktu dan tenaga, serta mendorong perubahan struktural dalam sistem kerja sekolah. Terjadi pengurangan beban administratif, percepatan proses, dan penguatan integritas layanan. Namun, tantangan dalam hal aksesibilitas dan pemahaman teknologi di kalangan orang tua tetap menjadi perhatian utama. Perlu pendekatan yang lebih inklusif, seperti sosialisasi melalui RT/RW, penggunaan media cetak sederhana, atau pelatihan singkat bagi orang tua agar tidak terjadi eksklusi digital. Hasil evaluasi di sekolah-sekolah ini mengindikasikan bahwa PPDB online bukan hanya solusi teknis, tetapi juga strategi transformasional dalam reformasi birokrasi sekolah.

Pada SDN 11 Pagi, hasil implementasi menunjukkan bahwa PPDB online telah meningkatkan efisiensi biaya dan waktu secara signifikan, mempercepat alur pendaftaran, dan meningkatkan persepsi keadilan publik. Hilangnya antrean fisik, penghematan anggaran, dan pengurangan kontak langsung menjadi poin penting dalam pelayanan pasca-pandemi. Walaupun masih terdapat kekeliruan dari pihak orang tua yang belum familiar dengan sistem online, kepuasan masyarakat terhadap sistem

meningkat. Secara keseluruhan, evaluasi hasil di seluruh sekolah yang diamati memperlihatkan bahwa PPDB online berhasil mencapai sebagian besar tujuan strategisnya: efisiensi administratif, peningkatan transparansi, dan perubahan pola kerja menuju layanan pendidikan yang lebih modern, bersih, dan terpercaya namun tetap menuntut dukungan jangka panjang berupa peningkatan literasi digital masyarakat dan penguatan SDM sekolah.

e. Analisis Kirkpatrick

Hasil grafik indikator *Reaction* menunjukkan bahwa sebanyak 14 dari 15 narasumber memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan PPDB online. Kepala sekolah dan staf menyatakan bahwa orang tua siswa antusias mengikuti informasi pendaftaran, terutama melalui grup WhatsApp dan komunikasi daring lainnya. Meski sebagian kecil orang tua masih mengalami kendala dalam penggunaan teknologi, pelayanan yang ramah dan sistem antrean terjadwal dari pihak sekolah membantu menciptakan suasana yang tertib dan kondusif. Temuan ini menunjukkan bahwa respons emosional dan keterlibatan para pihak terhadap sistem cukup tinggi, mencerminkan reaksi awal yang positif terhadap perubahan sistem dari manual ke digital.

Pada indikator *Learning*, grafik memperlihatkan 100% narasumber menyatakan pelatihan dan sosialisasi teknis telah berhasil meningkatkan pemahaman operator dan guru mengenai mekanisme PPDB online. Para staf menyatakan bahwa pelatihan dari Dinas Pendidikan, simulasi teknis internal, dan distribusi panduan tertulis berperan penting dalam memperkuat kompetensi mereka. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka menjalankan sistem dengan lancar, minim kesalahan, dan dapat menjelaskan prosedur kepada orang tua dengan jelas. Peningkatan kapasitas teknis ini menandakan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan berdampak langsung pada kesiapan pelaksanaan.

Indikator *Behavior* 100% narasumber menunjukkan perubahan sikap dan tindakan nyata dari para pelaksana. Grafik menggambarkan bahwa seluruh sekolah melaksanakan PPDB sesuai juknis dan alur dari laman resmi Dinas Pendidikan tanpa penyimpangan. Kepala sekolah dan operator membentuk tim khusus, melakukan evaluasi harian, serta menjaga koordinasi lintas pihak dengan baik. Meskipun beberapa kendala teknis seperti gangguan jaringan masih terjadi, namun staf sekolah mampu mengatasi dengan tanggap dan profesional. Perilaku kerja yang tertib, kolaboratif, dan berorientasi pada solusi ini menjadi bukti bahwa perubahan perilaku positif telah terinternalisasi pasca pelatihan.

Pada indikator *Result*, grafik 100% narasumber memperlihatkan hasil yang sangat menggembirakan. Semua kepala sekolah melaporkan adanya peningkatan efisiensi dalam alur pendaftaran, pengurangan antrean fisik secara drastis, serta kelancaran input dan verifikasi data. Operator juga mencatat bahwa sistem digital membantu mempercepat proses dan meningkatkan akurasi pendataan. Meski masih ditemukan gap literasi digital di kalangan orang tua, namun secara umum tujuan program PPDB online – yaitu efisiensi, transparansi, dan peningkatan mutu layanan publik – telah tercapai dengan baik di semua satuan pendidikan yang dievaluasi.

Temuan di atas menunjukkan keselarasan kuat dengan teori Kirkpatrick yang menyatakan bahwa efektivitas program dapat dilihat dari empat level utama: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil (Mursiyah & Khumaidi, 2024). Keempat level ini telah tercermin secara sistematis dalam pelaksanaan PPDB online di Cipinang Besar Utara, mulai dari respon peserta terhadap sistem, peningkatan kompetensi teknis staf, perubahan nyata dalam perilaku kerja, hingga tercapainya tujuan program secara efisien dan transparan. Evaluasi menyeluruh ini menunjukkan bahwa keberhasilan PPDB online

tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada sinergi antara pelatihan, koordinasi tim, serta dukungan kebijakan yang adaptif terhadap konteks lapangan.

Berdasarkan penelitian Hazin (2024), model evaluasi Kirkpatrick terbukti menjadi pendekatan yang relevan dan efektif dalam mengevaluasi implementasi kebijakan layanan publik seperti PPDB online. Model ini tidak hanya menilai output teknis semata, tetapi juga memetakan proses dan dampaknya terhadap individu, organisasi, dan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan evaluasi empat level Kirkpatrick mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan teknis, dan keberhasilan pencapaian tujuan program. Oleh karena itu, evaluasi semacam ini sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi kebijakan pendidikan digital, serta merancang strategi peningkatan yang berkelanjutan dan inklusif di masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan:

- a. Implementasi PPDB Online di SDN kawasan Cipinang Besar Utara secara umum berhasil meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi dalam proses penerimaan siswa baru. Pemanfaatan berbagai platform digital, keterlibatan aktif guru dan komite sekolah, serta kesiapan sumber daya manusia terutama operator menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program ini. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses internet dan literasi digital di kalangan orang tua, sekolah-sekolah mampu mengatasinya dengan strategi pendampingan langsung, pengaturan jadwal layanan, dan penyediaan panduan. Sistem ini juga sejalan dengan ketentuan dari Dinas Pendidikan DKI Jakarta, menjadikan proses seleksi lebih terstandarisasi, akuntabel, dan inklusif.
- b. Pada tahap *Reaction Evaluation*, mayoritas pemangku kepentingan orang tua, guru, dan staf menyambut positif sistem digital ini karena meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan, meski tantangan literasi digital masih muncul pada sebagian orang tua. Dalam *Learning Evaluation*, pelatihan teknis yang intensif dari Dinas Pendidikan serta simulasi internal di sekolah-sekolah berhasil meningkatkan kompetensi staf dalam mengoperasikan sistem, membentuk sikap kooperatif, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam memberikan layanan. Pada level *Behavior Evaluation*, perubahan perilaku kerja nyata terlihat dari profesionalisme staf, kedisiplinan, pemanfaatan data digital, dan inisiatif komunikasi publik yang mengindikasikan internalisasi nilai digitalisasi dan pelayanan publik. Terakhir, dalam *Result Evaluation*, PPDB Online terbukti memberikan dampak positif berupa efisiensi administratif, pengurangan antrean, peningkatan akurasi data, dan keadilan seleksi, meskipun keberhasilan jangka panjang tetap membutuhkan peningkatan literasi digital masyarakat dan penguatan SDM sekolah secara berkelanjutan.

5. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi implementasi PPDB Online di SDN kawasan Cipinang Besar Utara, penulis memberikan beberapa implikasi dan rekomendasi sebagai berikut:

a. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil evaluasi ini memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, pihak Dinas Pendidikan disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan

program pelatihan teknis secara berkelanjutan bagi staf sekolah guna menjaga kesiapan SDM dalam menghadapi perkembangan sistem digital. Kedua, diperlukan strategi komunikasi digital yang lebih adaptif bagi orang tua yang memiliki keterbatasan literasi teknologi, seperti penyediaan video tutorial, hotline bantuan, atau pendampingan berbasis komunitas. Ketiga, sekolah perlu memperkuat sistem evaluasi internal berbasis data harian untuk mengantisipasi kendala teknis dan administratif secara cepat. Dengan langkah-langkah ini, sistem PPDB online tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga inklusif, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik yang bermutu.

b. Rekomendasi Teoritis

Berdasarkan hasil evaluasi empat level Kirkpatrick, direkomendasikan agar model ini dijadikan kerangka evaluasi standar dalam penilaian kebijakan publik berbasis teknologi, khususnya di bidang pendidikan dasar. Model Kirkpatrick terbukti mampu menangkap dinamika reaksi, proses pembelajaran, perubahan perilaku, dan capaian hasil secara sistematis. Evaluasi kebijakan publik tidak cukup hanya melihat hasil akhir, tetapi harus menilai proses perubahan individu dan organisasi yang terjadi di dalamnya. Oleh karena itu, pendekatan ini sebaiknya diintegrasikan dalam kurikulum pelatihan evaluasi kebijakan untuk para perencana pendidikan dan pengambil keputusan di tingkat daerah maupun pusat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah., & Hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Amrina, Z. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. Padang: LPPM Universitas Bung Hatta.
- Andriana, M., & Sumarlin, T. (2022). Sistem Administrasi Pendaftaran Peserta Didik Baru dengan Cash Basis dengan Menggunakan Web Dinamis. *Jurnal Sains dan Manajemen*, Vol. 10, No. 2.
- Arisah, N., dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group.
- Basri, S., & Said, W. R. (2022). Manajemen Layanan Ketatausahaan di Sekolah Menengah Atas Negeri. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*, Vol. 3, No. 1.
- Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Mataram: CV Sanabil.
- Darmawan, D., dkk. (2024). Penerapan Model Kirkpatrick dalam Evaluasi Program Pelatihan Kepemimpinan Perempuan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Wanita Pasoendan Digdaya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 3.
- Hadi, M. (2023). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Lampung: Laduny Alifatama.
- Hapsari, R. S., & Shofwam, I. (2023). Evaluasi Model Kirkpatrick dalam Pembelajaran Kesetaraan Paket B di SKB Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 6.
- Harahap, N. (2021). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hazin, M. (2024). Evaluasi Program PPDB Sistem Zonasi di Kabupaten Sidoarjo Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Cendikia Pendidikan*, Vol. 4, No. 6.
- Hidayati, D., & Sari, I. P. (2023). Strategi Sistem Informasi Manajemen dalam Pelayanan Administrasi Kesiswaan. *Jurnal Idaarah*, Vol. 6, No. 2.
- Hendrowati, T. Y. (2021). *Administrasi Sekolah*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Ibrahim, M. M. (2023). *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Makassar: Alauddin University Press.
- Isa, R., & Rupu, L. A. (2021). *Kebijakan Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan Kesetaraan*. Banyumas: Pena Persada.

Maheswara, A. D., dkk. (2023). Pengelolaan Administrasi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Arsip Data Bagi Guru Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 2.